



Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

Ayu Triyana Yulanita Rara Dewi¹, I Gusti Agung Oka Negara²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

SAVI, Multimedia, Kompetensi Pengetahuan IPA

Keywords:

SAVI, Multimedia, Science Knowledge

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Berbantuan Multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 272 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diacak kelasnya, untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian terpilih kelas V SD No. 2 Abianbase sebagai kelompok Eksperimen dengan jumlah 34 orang siswa dan kelas V SD No. 3 Buduk terpilih sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 32 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan jenis tes objektif pilihan ganda biasa, yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 3,018$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 64$. Hal tersebut berarti $t_{hitung} = 3,018 > t_{tabel} = 2,000$. Rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan

melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan Multimedia lebih tinggi, yaitu 83,58 sedangkan rata-rata kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional yaitu 78,75. Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan Multimedia berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus V Mengwi.

ABSTRACT

The aimed of this research was to determine the significant difference in natural science knowledge competency between groups of students who were taught through Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) assisted with multimedia with groups of students who were taught through conventional learning on grade V elementary students cluster V in Mengwi district in academic year 2018/2019. The type of this research was a quasi-experimental design with non-equivalent control group design. The population on this research was all students on grade V elementary students cluster V in Mengwi district in academic year 2018/2019 consisted of 272 students. Sampling in this research was carried out by random sampling technique which randomized the class to determine the experimental group and the control group. From the lottery, it could be showed the results that grade V of elementary school No. 2 Abianbase was selected as an experimental group with total 34 students and grade V of elementary school No. 3 Buduk was selected as a control group with a total of 32 students. The data collection method used was the test method with the multiple choice test which was analysed by using the t-test. Based on the results of data analysis, obtained $t_{count} = 3,018$ and $t_{table} = 2,000$ at a significance level of 5% with $dk = 64$. It means $t_{count} = 3,018 > t_{table} = 2,000$. The average natural science knowledge competency of the group of students who were taught through Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) assisted with Multimedia learning model was higher, at 83,58 while the average group who were taught through conventional learning was 78,75. It could be concluded that Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) assisted with Multimedia learning model had an effect on natural science knowledge competency on grade V of elementary students cluster V in Mengwi district in academic year 2018/2019.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Menurut Hamalik (2010:3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan hendaknya berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi peserta didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Adanya pendidikan tidak hanya melahirkan kemampuan kognitif, namun juga untuk menciptakan siswa yang berkompoten dengan dilandasi kepribadian bangsa. Pada sistem pendidikan di Indonesia pembelajaran dilaksanakan sesuai kurikulum yang ditetapkan. Pergantian kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia tentunya mengalami banyak perubahan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan dasar dari penyelenggaraan pendidikan. Pentingnya pendidikan tersebut mendorong berbagai pihak untuk melakukan upaya agar pendidikan khususnya pendidikan Indonesia semakin maju, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum. "Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan" (Hamalik, 2010:16).

Pada saat ini sistem pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum 2013 (K13). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru harus bisa mempraktekkan setiap materi pembelajaran serta berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Karena siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan suatu pendekatan yang memang benar-benar mampu membangkitkan keaktifan siswa. Pendidik berperan dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Posisi seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Seorang guru harus memenuhi standar pendidikan yang harus dicapai dengan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa juga dituntut untuk menjadi seorang guru yang kompeten dalam dunia pendidikan dilihat dari kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus V Mengwi yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 November 2018, peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat ribut dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah.

Kompetensi dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran, sejauh mana siswa dapat mengetahui hasil belajarnya. Menurut Kosasih (2014:13) "Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Kompetensi pengetahuan IPA adalah perubahan perilaku siswa yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami IPA dari segi kemampuan pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajarnya. Salah satu muatan materi yang terintegrasi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari keadaan alam, faktor-faktor yang memengaruhi, perubahan-perubahan yang terjadi, hukum-hukum alam, dan manfaatnya bagi kehidupan manusia. Muatan pelajaran IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan (Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2016 tujuan muatan materi IPA adalah (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi Antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Susanto (2015: 167) Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Dalam upaya mengembangkan kompetensi pengetahuan IPA siswa, maka dapat diterapkan kegiatan mengamati, observasi, maupun kegiatan eksperimen untuk meningkatkan pengetahuan IPA siswa. Dengan adanya muatan pelajaran IPA di SD, siswa mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Namun pembelajaran IPA di SD seringkali hanya sebatas teori saja, tidak ada eksperimen yang mengajak siswa lebih tahu tentang IPA sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa hanya diberikan teori-teori yang disampaikan melalui ceramah yang terkesan kurang efektif. Selain itu, kebanyakan guru hanya berpaku pada buku teks sebagai sumber belajar satu-satunya. Guru juga kurang menerapkan model-model pembelajaran dan jarang menerapkan media pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan kurangnya perhatian siswa sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif dan kurang efisien.

Pembelajaran akan lebih optimal bila menggunakan model dan atau media pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran yang relevan dan sesuai diharapkan dapat menciptakan suasana kondusif yang nantinya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri, kritis, dan kreatif. Model pembelajaran berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2016:24). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Menurut Ngalimun (2016:234) Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Huda, (2013:284) menjelaskan cara-cara yang bisa menjadi starting point guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI yaitu model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) diartikan sebagai *Somatic* (Learning by doing), *Auditory* (Learning by hearing), *Visualization* (Learning by seeing), *Intellectually* (Learning by thinking).

Shoimin (2017:182) menjelaskan kelebihan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) yaitu (1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. (2) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. (3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar. (4) Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pandai. (5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. (6) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. (7) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan

mngemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya. (8) Model pembelajaran ini merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil dengan berbantuan multimedia sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya memilih media yang relevan untuk merangsang minat siswa dan daya Tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena media dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat mendukung model pembelajaran SAVI adalah multimedia.

Menurut Pribadi (2017:161) “program multimedia lahir karena perkembangan teknologi komputer dan digital digital”. Rusman (2017:231) menyatakan “multimedia dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi”. Pembelajaran berbantuan multimedia melibatkan hampir semua unsur indra sehingga mempermudah siswa dalam belajar, waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Media ini mampu untuk digunakan dalam mengomunikasikan pesan melalui tayangan teks, suara, video, animasi, dan hyperlink secara terintegrasi. Jadi dapat disimpulkan media multimedia adalah media pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran yang memiliki unsur teks, audio, visual, dan video yang ditampilkan kepada siswa. Teknologi komputer dan digital yang berkembang pesat saat ini, telah memungkinkan pengguna media untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang diperlukan dari beragam sumber secara komprehensif. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga akan mengenalkan sedini mungkin pada siswa tentang perkembangan teknologi. Program multimedia dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam aktivitas pembelajaran yang menerapkan beragam metode pembelajaran seperti presentasi, latihan berulang, demonstrasi, pemecahan masalah dan simulasi. Program multimedia memiliki kemampuan dalam menampilkan kombinasi beberapa unsur di atas menjadi suatu tampilan pesan dan informasi yang dapat dipelajari secara komprehensif. Unsur-unsur tampilan program multimedia yaitu unsur teks, audio, visual, dan video. Ada beberapa metode atau cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau materi dalam media multimedia antara lain presentasi, diskusi, simulasi, tutorial, latihan berulang, pemecahan masalah, demonstrasi, dan permainan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. (3) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus V Mengwi yang terletak di kecamatan Mengwi. Tempat ini dipilih karena tempat tersebut memiliki beberapa aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Aspek pendukung yang dimaksud yaitu seluruh SD di Gugus V Mengwi menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Masalah dalam penelitian ini juga ditemukan di SD Gugus V Mengwi. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi eksperiment* (Eksperimen Semu). Menurut Sugiyono (2012:114) “Desain eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak

dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Hal ini dikarenakan kemampuan untuk mengamati perilaku siswa sangat terbatas terutama ketika siswa berada di luar sekolah, peneliti juga tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perlakuan secara pasti. Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Gugus V Mengwi yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 272. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* ini merupakan suatu cara pengambilan sampel secara acak, dimana sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu, setiap anggota populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel penelitian ini tidak mengacak individu melainkan kelas. Kelas yang nantinya dipakai sebagai sampel penelitian sudah terbentuk dan tidak ada campur tangan peneliti untuk membuat kelas baru. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti dan tidak dilakukannya pengacakan individu, kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan siswa mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Dari enam sekolah dasar yang ada di gugus V Mengwi, dilakukan pengundian tahap pertama untuk memilih dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil undian tahap pertama, diperoleh sampel yaitu kelas V SD No. 2 Abianbase dengan jumlah 34 orang dan siswa kelas V SD No. 3 Buduk dengan jumlah 32 orang. Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan undian tahap kedua. Melalui proses pengundian tersebut, diperoleh kelas V SD No. 2 Abianbase sebagai kelompok eksperimen dan kelas V SD No. 3 Buduk sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* berbantuan multimedia yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPA, yang dimaksud adalah kompetensi pengetahuan IPA pada aspek kognitif.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectual (SAVI)* berbantuan multimedia dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (pembelajaran konvensional). Sebelum pelaksanaan pemberian perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* atau pengukuran awal. Jika data *pretest* yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas maka dianalisis kesetaraan dengan menggunakan uji *t*.

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data mengenai kompetensi pengetahuan IPA siswa. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode tes. Menurut Agung (2014:92) "metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes dapat menghasilkan suatu skor (interval)". Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c atau d) yang mengandung satu jawaban benar. Sebelum memberikan tersebut kepada siswa dilakukan pengujian instrument yaitu uji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara menganalisis data dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2014:110). Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Sebelum uji-t dilakukan terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, pengelompokkan distribusi frekuensi untuk kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata $\bar{X} = 83,58$. Berdasarkan PAP skalam 5 siswa kelompok eksperimen berada pada kriteria tinggi. Sedangkan pada kelompok control diperoleh skor rata-rata $\bar{X} = 78,75$. Berdasarkan PAP skala 5 siswa kelompok control berada pada kriteria sedang. Berdasarkan hasil analisis data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen $\bar{X} = 83,58 > \bar{X} = 78,75$ rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol.

Tabel 01. Rekapitilasi Hasil Analisis Post-test Kompetensi Pengetahuan IPA

Statistik	Kompetensi Pengetahuan IPA	
	Kelompok Ekperimen	Kelompok Kontrol
Mean \bar{X}	83,58	78,75
Standar Deviasi (S)	5,95	7,12
Varian (S ²)	35,42	50,76
Nilai Tertinggi	93,0	90,0
Nilai Terendah	73,0	70,0

Selanjutnya rata-rata (mean) dan kompetensi pengetahuan IPA ditentukan dengan mengonversikan rata-rata persen kompetensi pengetahuan IPA siswa dengan kriteria PAP skala lima yaitu sebagai berikut.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{83,58}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 0,8358 \times 100\%$$

$$M\% = 83,58\% \text{ (kelompok eksperimen)}$$

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$M\% = \frac{78,75}{100} \times 100\%$$

$$M\% = 0,7875 \times 100\%$$

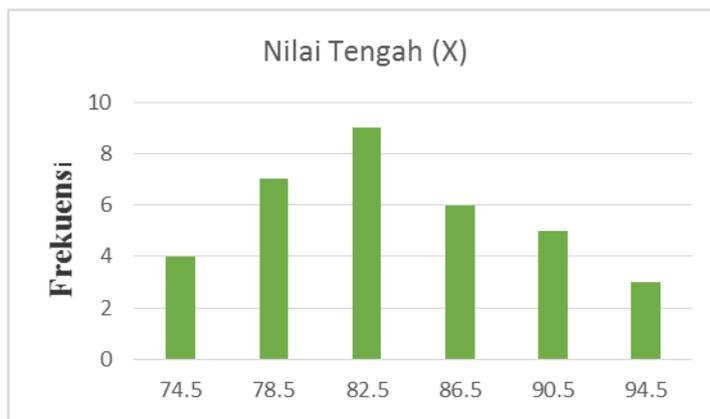
$$M\% = 78,75\% \text{ (kelompok kontrol)}$$

Selanjutnya rata-rata tersebut dibandingkan dengan kriteria PAP skala lima sebagai berikut

Tabel 02. Kriteria PAP skala lima

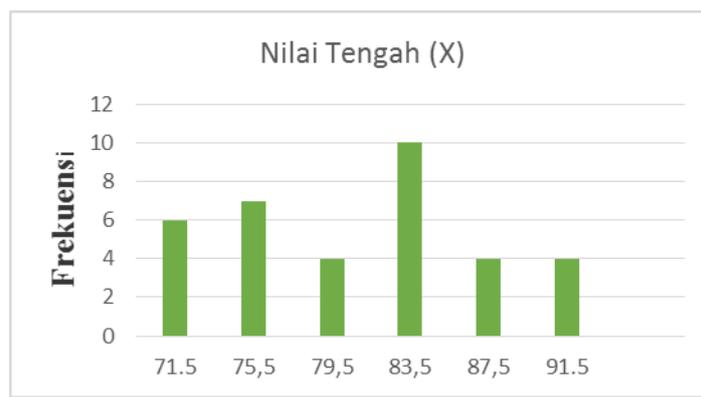
Presentase	Tingkat Kemampuan Siswa
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
00-54	Sangat rendah

Untuk lebih jelas distribusi frekuensi kompetensi pengetahuan IPA disajikan pada histogram sebagai berikut.



Gambar 01

Histogram Data Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Eksperimen



Gambar 02

Histogram Data Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* dan harga x^2_{hit} kemudian dibandingkan dengan harga x^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = 5$ sehingga diperoleh harga $x^2_{tabel} = 11,070$. Harga x^2_{hit} yang diperoleh dari kelompok eksperimen = 10,905. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga $x^2_{tabel} = 11,070$, karena $x^2_{hit} = 10,905 < x^2_{tabel} = 11,070$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD No. 2 Abianbase berdistribusi normal. Harga x^2_{hit} yang diperoleh dari kelompok kontrol = 4,512. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga $x^2_{tabel} = 11,070$, karena $x^2_{hit} = 4,512 < x^2_{tabel} = 11,070$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD No. 3 Buduk berdistribusi normal.

Tabel 03. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Sampel	Total Sampel	x^2_{hit}	x^2_{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	34	10,905	11,070	Berdistribusi Normal
2	Kelompok Kontrol	32	4,512	11,070	Berdistribusi Normal

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Pengujian homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 ($34-1=33$) dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 ($32-1=31$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,84$. Uji homogenitas varian dilakukan berdasarkan data kompetensi Pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dan data siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hit} = 1,43$, sehingga $F_{hit} = 1,43 \leq F_{tabel} = 1,84$ maka kedua varians kedua kelompok homogen.

Tabel 04. Uji Homogenitas Varians

Sekolah	DK	Mean	SD	Varian	F _{hitung}	F _{tabel}
Kelompok Ekperimen	33	83,58	5,95	35,42	1,43	1,84
Keompok kontrol	31	78,75	7,12	50,76		

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas varians diperoleh data kedua kelompok yaitu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional berdistribusi normal dan varian kedua kelompok homogen. Berdasarkan hal itu maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan rumus *polled varians*. Dengan kriteria jika harga $t_{hitung} \leq$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($dk = 34 + 32 - 2 = 64$) sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,018$, karena $t_{hitung} = 3,018 > t_{tabel} = 2000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan Antara kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 05. Uji Hipotesis

Sekolah	variens	N	DK	T _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	35,42	34	64	3,018	2,000	H_0 ditolak
kontrol	50,76	32				

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional diperoleh hasil kompetensi pengetahuan IPA yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari \bar{X} siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan \bar{X} siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan hasil kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dalam muatan materi IPA yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yudiari (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Mendoyo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model SAVI berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan $t_{hitung} = 5,644$ sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 2,021. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional. Selain itu didukung juga

oleh penelitian oleh Kariadnyani (2016) yang melakukan penelitian tentang pengaruh model *course review horay* berbantuan multimedia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD II Kecamatan Seririt. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 7,002 > t_{tabel} = 1,994$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Multimedia dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen berada pada kategori Tinggi. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelompok eksperimen $\bar{X} = 83,58$, dengan rata-rata presentase 83,58% berada pada kategori 80-89. Berdasarkan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok kontrol berada pada kategori Sedang. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelompok kontrol $\bar{X} = 78,75$, dengan rata-rata presentase 78,75% berada pada kategori 65-79. Terdapat pengaruh yang signifikan Antara kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia dan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil uji-t diperoleh karena $t_{hitung} = 3,018 > t_{tabel} = 2,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu rata-rata kelompok eksperimen lebih dari rata-rata siswaketompok kontrol $\bar{X} = 83,58 > \bar{X} = 78,75$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berbantuan multimedia berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Guru, Berdasarkan temuan yang diperoleh, kepada guru disarankan mampu lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan memilih model dan media yang tepat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). (2) Kepala Sekolah, Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan output yang berkualitas. (3) Peneliti Lain, disarankan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. 2014. *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kariadnyani, Kd Era (2016). "Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*. Volume 4, Nomor 1 (hlm 1-12). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/7467> (diakses tanggal 02 Februari 2019).

- Kosasih,E, 2014. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudiari, Made Mei (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*. Volume 3, Nomor 1 (hlm 1-11). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/5683> (diakses tanggal 02 Februari 2019).